

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Ciawigebang, Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, terletak disebelah timur dari Kota Kuningan dengan luas wilayah 219 Ha, berdasarkan letak geografisnya Desa Ciawigebang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Ciawilor dan Desa Pamijahan
- Sebelah Timur : Desa Kadurama
- Sebelah Selatan : Desa Ciputat dan Desa Kapandayan
- Sebelah Barat : Desa Ciputat dan Desa Pangkalan

Desa Ciawigebang terdiri dari lima Dusun dan lima Rukun Warga (RW) serta 28 Rukun Tetangga (RT).

2. Desain Penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Tika (2005, hlm. 12) bahwa desain penelitian adalah “suatu rencana tentang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya.” Adapun Silalahi (2012, hlm. 180) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah “rencana struktur dan penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.”

Dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional kumulatif, dimana desain korelasional kumulatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menguji atau menemukan hubungan-hubungan (*relations*) atau antar hubungan – antar hubungan (*interrelati-onship*) yang ada di antara mereka ke dalam suatu lingkungan tertentu.

3. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2005, hlm. 54), metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskriptif yaitu metode yang mengungkap dan mengkaji masalah-masalah yang bersifat aktual, dan memberikan gambaran, interpretasi tentang gejala atau fenomena yang terjadi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011, hlm. 61) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapula pengertian populasi menurut Syaodih (2005, hlm. 250) menyatakan bahwa “...lingkup wilayah bisa mencakup seluruh wilayah negara, suatu provinsi ataupun suatu kota atau kabupaten. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita disebut populasi.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemilik industri jeruk nipis peras di Desa Ciawigebang yang berjumlah 3 orang, dan tenaga kerja industri jeruk nipis peras di Desa Ciawigebang yang berjumlah 51 orang,

2. Sampel

Menurut Sugiono (2013, hlm. 118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24) mengemukakan bahwa sampel adalah “bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi”.

Dalam *teori sampling* dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Dalam hal ini semakin besar sampel yang diambil maka akan semakin mendekati nilai populasi yang benar sehingga penelitian ini akan mendapatkan hasil yang akurat.

Penarikan sampel untuk pemilik usaha menggunakan sampel jenuh dimana sampel jenuh menurut Sugiono (2013 hlm. 124) adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis mengambil sampel jenuh karena jumlah porsi populasi dianggap kecil, proporsi sampel pengusaha dan tenaga kerja industri sirup jeruk nipis peras pada dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel

Alamat	Pemilik Usaha		Tenaga Kerja	
	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
Desa Ciawigebang	1	1	14	14
Desa Ciawigebang	1	1	18	18
Desa Ciawigebang	1	1	19	19
Jumlah	3	3	51	51

Sumber: Hasil penelitian 2014

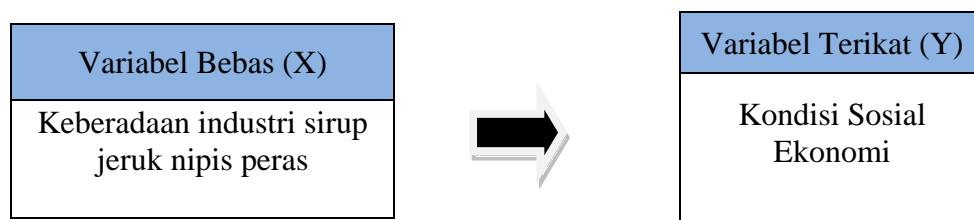
C. Definisi Oprasional

1. Keberadaan adalah adanya segala sesuatu, kehadiran, mengandung unsur ketahanan. Keberadaan disini dilihat dari ketahanan industri dalam menghadapi segala masalah-masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari keberadaan industri sirup jeruk nipis peras adalah bahan mentah, tenaga kerja, pemasaran, modal

2. Sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi para pengusaha dan tenaga kerja industri sirup jeruk nipis peras di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan yang meliputi pendapatan, pendidikan, kesehatan.
3. Masyarakat yang di maksud dalam penelitian adalah pengusaha dan tenaga kerja industri sirup jeruk nipis peras.
4. Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Desa Ciawigebang adalah daerah penelitian yang secara administrative termasuk kedalam Kecamatan Ciawigebang kabupaten Kuningan.

Dari definisi operasional di atas, maka dapat di ketahui dua variabel yaitu keberadaan Industri sirup jeruk nipis peras dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan yang meliputi bidang pendidikan, pendapatan dan kesehatan. Dimana keberadaan industri sirup jeruk nipis peras merupakan variabel bebas sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kesehatan merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Informasi mengenai variabel serta kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada bagan 3.1 halaman 31 dan tabel 3.2 halaman 32.

Bagan 3.1
Variabel Penelitian



Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Responden	Jenis Instrumen	No. Item
Variabel Bebas (Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras)	Bahan Mentah	Lokasi	Pengusaha dan Tenaga Kerja	Kuisisioner	1 - 6
		Harga			
		Kebutuhan			
		Ketersediaan			
	Tenaga Kerja	Lama Kerja			7 - 13
		Sistem Upah			
		Jam Kerja			
		Keterampilan Khusus			
	Pemasaran	Cara			14 - 27
		Harga			
		Tujuan			
		Lokasi			
	Modal	Uang			Pengusaha
Barang					
Sumber					
Variabel Terikat (Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat)	Pendapatan	Jumlah	Pengusaha dan Tenaga Kerja	Kuisisioner	34 - 40
		Kurun Waktu			
		Penggunaan			
		Sumber			
	Pendidikan	Formal			41 - 45
		Keluarga			
		Keterampilan			
	Kesehatan	Tujuan			46 - 49
		Pemeliharaan			
		Riwayat			

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data, Silalahi (2012) membagi dua tipe pengumpulan data dalam metode survei, yakni angket atau kuesioner dan wawancara. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan

Dimas Bagus Ananta, 2014

Pengaruh Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diamati. Satu kuesioner adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang telah disusun agar responden mencatat jawabannya. Sedangkan wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang terencana.

Mengacu pada pendapat Silalahi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk kuesioner atau angket, guna mengetahui hubungan keberadaan industri sirup jeruk nipis peras terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tujuan menggunakan kuesioner atau angket dalam penelitian ini yaitu memudahkan dalam pengkodean dan menghemat waktu bagi peneliti.

Instrumen dapat sangat berguna apabila instrumen yang digunakan memiliki unsur validitas dan reliabel yang tinggi. Dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid disini berarti instrumen yang digunakan memang dapat dan tepat digunakan untuk menganalisis apa yang akan diteliti. Reliabel artinya bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk beberapa kali, meskipun telah beberapa kali digunakan namun data yang dihasilkan tetap sama. Sebab itu, instrumen dalam penelitian harus valid dan reliabel.

Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas internal dan eksternal. Validitas internal berarti bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang hendak diteliti. Sedangkan instrumen dapat dikatakan memiliki validitas eksternal apabila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada.

Pengujian Validitas Instrumen dapat dilakukan dengan langkah langkah berikut

- a. Pengujian validitas konstruk, pengujian ini dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara meminta bantuan atau pendapat para ahli.
- b. Pengujian validitas isi, pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.
- c. Pengujian validitas eksternal, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

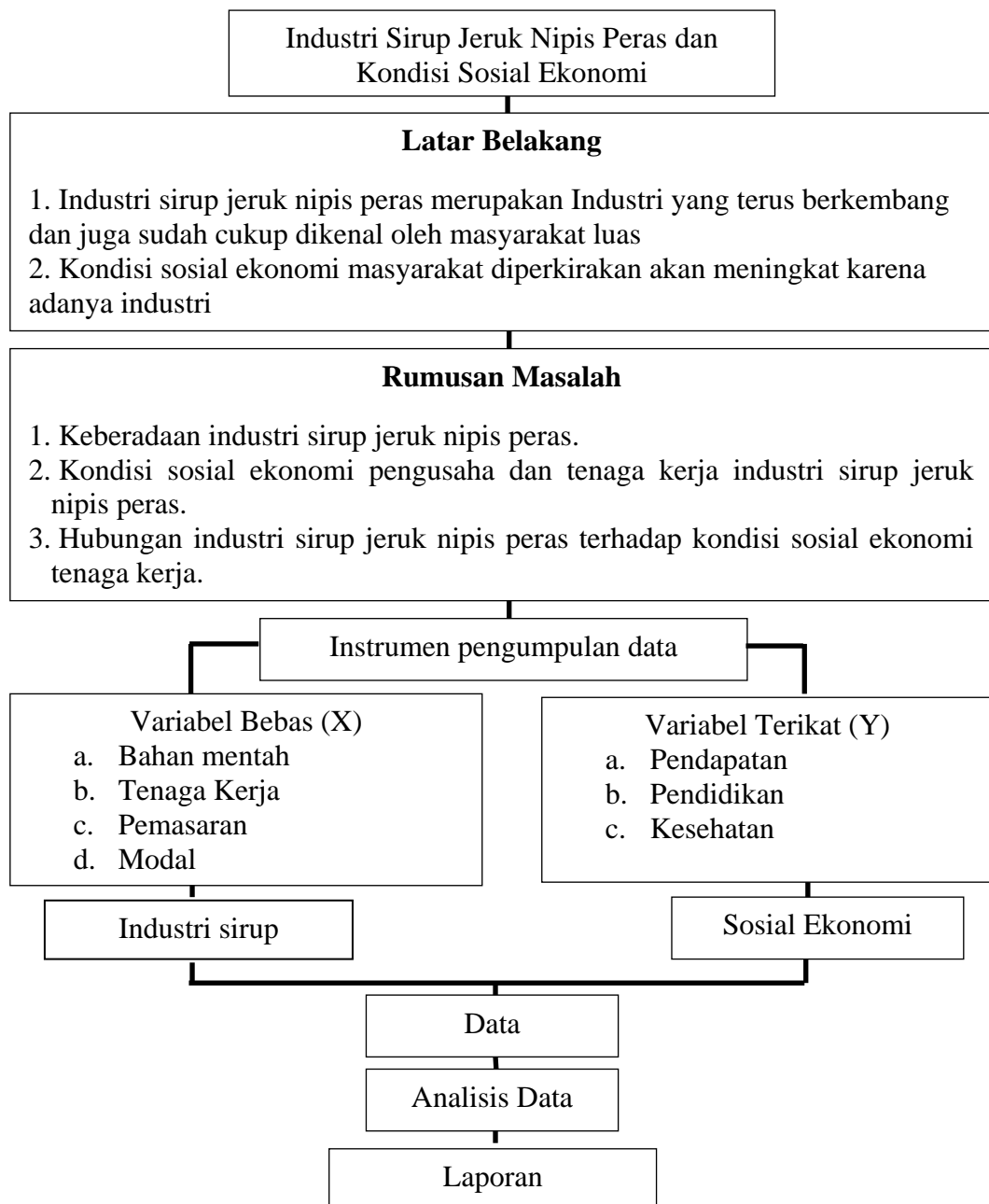
Adapun dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha untuk melakukan tiga pengujian, diantaranya pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal sesuai dengan kemampuan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan cara ilmiah dan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian berawal dari suatu masalah. Apabila terdapat keraguan, kebingungan, kesangsian atau kemenduaan mengenai suatu fenomena maka itu dapat dikatakan masalah. Kemudian masalah tersebut harus diselesaikan oleh peneliti melalui penelitian. Agar arah penelitian menjadi jelas dan terstruktur maka perlu adanya suatu teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan.

Dengan menggunakan teori maka seorang peneliti dapat membangun kerangka pemikiran serta alur penelitian yang jelas sehingga penelitian yang akan dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan awal penelitian, yakni mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan jawaban yang benar maka peneliti harus mengumpulkan data obyek tertentu. Pengumpulan data obyek ini perlu menggunakan instrumen penelitian yang tepat, agar data yang terkumpul teruji kebenarannya. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data kemudian melakukan penyimpulan dan yang terakhir adalah menyusun laporannya.

Untuk menggambarkan rangkaian kegiatan agar peneliti menjadi lebih memahami maka dibuatlah prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Untuk mempermudah dalam menjabarkan prosedur penelitian, penulis membuat prosedur penelitian dalam bentuk bagain yang dapat di lihat pada bagan 3.2 berikut:



Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian yaitu perusahaan industri sirup jeruk nipis peras di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keberadaan industri jeruk nipis peras.

1) Uji Validitas

Validitas digunakan untuk ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Sugiyono (2011, hlm. 348) menyatakan “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Dalam pengujian instrumen peneliti menggunakan aplikasi yang memiliki kemampuan mengolah statistik yakni *Statistical Product and Service Solutions* atau dikenal dengan sebutan SPSS. Pada program SPSS teknik pengujian yang digunakan oleh peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) Pada korelasi *Bivariate Pearson*, pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil sampel analisis dari pengujian validitas menggunakan SPSS dengan analisis *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Reliabilitas

Sugiyono (2011) mengungkapkan instrumen reliabel jika digunakan untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula. Dalam proses pengukuran pertanyaan, peneliti hanya sekali menyebarkan kuesioner terhadap responden, dan hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil analisis dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran.

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keberadaan industri dan hubungan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dimana yang menjadi indikator dari keberadaan industri adalah bahan mentah, tenaga kerja, pemasaran, modal. Dan yang menjadi indikator sosial ekonomi masyarakat adalah pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian maka faktor-faktor yang akan menjadi bahan kajian di lapangan dibuat kisi – kisi instrumennya, Adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.2 di halaman 31.

c. Studi literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku maupun informasi dari media cetak maupun elektronik seperti internet dan ebook yang berkaitan dengan keberadaan industri jeruk nipis peras, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah.

d. Studi dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada pada perusahaan industri sirup tentang data yang berhubungan dengan keberadaan industri jeruk nipis peras dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitian serta kondisi dari keadaan masalah yang diteliti mulai dari mengolah, menginterpretasikan data, dan informasi lain dengan data yang dianalisis yang berskala dari literatur dan hasil observasi di lapangan.

Pola atau model analisis data dalam penelitian ialah analisis data kuantitatif dimana analisis tersebut menggunakan model matematika, model statistika dan ekonometrik. Analisis data berupa angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan perhitungan persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besaran Presentase

F = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Total Responden

Menurut Santoso (2001, hlm. 229) kriteria persentase yang digunakan dapat di rinci sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Persentase

No	Persentase	Kategori
1	0 %	Tidak ada
2	1 - 24%	Sebagian Kecil
3	25 - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51 - 74%	Sebagian Brsar
6	75 - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Dimas Bagus Ananta, 2014

Pengaruh Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang dimasukkan kedalam rumus tersebut merupakan data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Metode penghitungan persentase digunakan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan jawaban yang telah diperoleh dari responden.

b. Analisis Regresi

Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk mengukur asosiasi dua variabel tetapi hubungan lebih dari dua variabel tersebut. Karena itu, analisis yang tepat untuk digunakan yaitu analisis regresi. Manfaat hasil analisis regresi yaitu untuk membuat keputusan apakah meningkatkan suatu variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen. Selain itu analisis regresi sederhana juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang sedang diteliti saling berhubungan. Dimana keadaan satu variabel membutuhkan adanya variabel yang lain dan sejauh mana pengaruhnya, serta dapat mengestimasi tentang nilai suatu variabel.

Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa analisis regresi terbagi menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi ganda. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)
- b = *Slope of the line* ialah angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Adapun perhitungan a dan b adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga } b = r = \frac{S_y}{r_{Sx}}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S_y = simpangan baku variabel Y

S_x = simpangan baku variabel X

Selain itu, harga a dan b dapat dicari dengan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Asumsi dalam analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya adalah apakah garis regresi antara X dan Y menunjukkan garis linear atau tidak. Apabila tidak menunjukkan adanya linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} & : \sum Y^2 \\ \text{JK(a)} & : \frac{(\sum Y^2)}{n} \\ \text{JK (bIa)} & : b \left(\sum XY - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) \\ \text{JK (S)} & : \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (bIa)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK (G)} & : \sum(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}) \\ \text{JK (TC)} & : \text{JK (S)} - \text{JK (G)} \end{aligned}$$

Keterangan:

- JK (T) = Jumlah Kuadrat Total
- JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a
- JK (b|a) = Jumlah Kuadra Regresi (b|a)
- JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa
- JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
- JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat